

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE
TERHADAP FRAUD DALAM LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

RHEKA AMALIA DWI WIJAYANTI

NIM. 371761006



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
TERHADAP *FRAUD* DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN
GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2018

Penulis : RHEKA AMALIA DWI WIJAYANTI

NIM : 371761006

Bandung, 02 Januari 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.)

(Dani Sopian, S.E. M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Pat

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FRAUD* DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari selasa, 07 Januari 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang akhir.

Bandung, 16 Maret 2020

Menyetujui

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Pembimbing	
2.	Dedi Rosidi Soetama, S.E., M.Si.	Penguji 1	
3.	Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si.	Penguji 2	

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rheka Amalia Dwi Wijayanti, menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*c TERHADAP *FRAUD* DALAM LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)**” adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila saya bertindak secara berlawanan dengan yang telah saya tulis diatas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menerima sanksi akademis yang berlaku.

Bandung, Januari 2020

RHEKA AMALIA

NIM: 371761006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ubah pikiranmu dan kau akan dapat mengubah duniamu.”

(Norman Vincent Peale)

**“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan pada orang
atau benda.”**

(Albert Einstein)

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kamu harus menciptakannya”

(Chris Grosser)

PERSEMBAHAN

**“Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah teruntuk Alm. mama
dan ayahanda tersayang, kakak dan adik tercinta, dosen pembimbing,
sahabat dan seluruh teman di kampus dan kantor tercinta“**

ABSTRAK

Fraud (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji baik secara material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat *financial* atau *non financial*. Maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan populasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlangsung selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Dengan menggunakan metode sampling, dengan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Likuiditas menunjukan hubungan yang negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. *Leverage* menunjukan hubungan yang negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *fraud*

ABSTRACT

Fraud in Financial Statements is an action taken by management in the form of material misstatement both financially to the detriment of investors and creditors. Fraud in financial statements is financial or non-financial. So this study aims to prove that the variables of profitability, liquidity, and leverage have an influence on fraud (Fraud) in the Financial Statements.

This study uses the population of the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), which took place from 2014 to 2018. By using a sampling method, with a total population of 19 companies and a sample of 15 companies .

The results of this study indicate that profitability has a positive effect on fraud in financial statements. Liquidity refers to a negative relationship to fraud in the financial statements. Leverage shows a negative relationship to fraud in financial statements.

Keywords: Profitability, liquidity, leverage and fraud

KATA PENGANTAR

Segala puji kusembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP *FRAUD* DALAM LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini terdapat segala hambatan yang dapat teratasi berkat bimbingan, membantu baik dengan dukungan, saran serta doa dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orangtua; Ayah Sukirno dan (Alm.) Ibunda tersayang Budiasih. Terima kasih atas kasih sayang, limpahan doa yang berlimpah, nasihat, serta segala hal yang telah Ibunda dan Ayah lakukan kepada penulis. Serta adik tercinta Dinar Pravintawardani Sukirno Putri yang tiada hentinya memberikan semangat, dukungan serta doa terhadap penulis.
2. Bapak Dr. Ivan A. Setiawan, M. M. selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar membantu, memberi nasehat, bimbingan, serta ilmunya selama ini yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
3. Kepada Lilik Wati, Bude Tari, Mba Nia, Mas Yudi yang telah memberikan petunjuk, kasih sayang, perhatian serta dukungan selama ini.

4. Kakak-kakak penulis yang luar biasa dalam memberi dukungan serta doa yang tiada henti. Mbak Riyani, Mba Ririn, Mas Dodo, yang senantiasa membimbing penulis dalam setiap langkah yang penulis lakukan. Segala doa, semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE- STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, serta pengalam yang berharga.
9. Seluruh Staf STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri atas segala bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman satu bimbingan, Erika Damayanti, Arfira Sitta Azzahra, Ahmad Jaelani, Lidya Rani Rezwita yang telah memberikan pengalaman berharga selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan, Erika Damayanti, Arfira Sitta Azzahra, Lidya Rani Rezwita yang telah memberikan arti persahabatan yang sesungguhnya, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Jangan pernah menyerah untuk meraih cita-cita, dan jangan hilang komunikasi.

12. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama jurusan Akuntansi angkatan 2017 terimakasih telah menjadi keluarga baru, yang selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa, semoga sukses selalu.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, Tri Sabaningsih, Nitta Fitria Angraeni, Seftiya Dwi Indriani, Ama Rahmawati yang telah memberikan arti sahabat, dan keluarga sesungguhnya, terimakasih untuk susah dan senang telah kita lalui bersama dan kebersamaan yang tidak akan terlupakan oleh penulis.
14. Seluruh teman-teman kerja, Ai Cahyani, Eka Meliawati, Septiani Anita Sari, Nurlaela Permata Hati, Adi Ramdani, Rina Nuryani, Annisa Rahim, Iis Rohayati yang telah memberikan dukungan, nasihat, saran yang sangat berharga bagi penulis.
15. Semua pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Bandung, 2 januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

RHEKA AMALIA

NIM: 371761006

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
2.1. Tinjaun Pustaka	7
2.1.1. Teori Agensi	7
2.1.2. Laporan Keuangan.....	8
2.1.3. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	14
2.1.4. <i>Fraud</i> (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan	19
2.1.5. Teori-teori Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	21
2.1.6. Teori <i>Fraud Diamond</i>	25
2.1.7. Teori <i>Fraud Pentagon</i>	26
2.1.8. Jenis-jenis Rasio keuangan	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	34
2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Fraud</i> Dalam Laporan Keuangan.....	34

2.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Fraud</i> Dalam Laporan Keuangan	35
2.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Fraud</i> Dalam Laporan Keuangan	36
2.3. Kerangka Teoritis	37
2.4. Model Analisis dan Hipotesis.....	38
2.4.1. Model Analisis	38
2.4.2. Hipotesis	38
BAB III.....	39
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Objek Penelitian	39
3.2. Lokasi Penelitian	39
3.3. Metode Penelitian.....	40
3.3.1. Unit Analisis	41
3.3.2. Populasi dan Sample.....	41
3.3.3. Teknik Pengambilan Sample dan Penentuan Ukuran Sampel.....	43
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.3.5. Jenis dan Sumber data.....	47
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	47
3.3.7. Instrumen Pengukuran	49
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif.....	56
3.3.9. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.3.10. Pengujian Hipotesis	60
3.3.10.1 Uji Analisis Regresi Berganda.....	61
3.3.10.2. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	62
3.3.10.3. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	63
3.3.10.4. Koefisien Determinasi	64
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Profil Objek Penelitian	65
4.2. Analisis Deskriptif.....	66
4.2.1. Perkembangan Profitabilitas	66
4.2. Perkembangan Likuiditas	68

4.2.3. Perkembangan <i>Leverage</i>	69
4.2.3. Perkembangan <i>Fraud</i> dalam laporan keuangan.....	70
4.3. Analisis Deskriptif.....	73
4.3. Rata-rata dan Standar Deviasi	73
4.3. Korelasi Antar Variabel.....	75
4.4. Uji Asumsi Klasik	76
4.4.1. Uji Multikolonieritas.....	76
4.4.2. Uji Autokorelasi.....	77
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	78
4.5. Pengujian Hipotesis	79
4.5.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	79
4.5.2. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	80
4.5.3. Koefisien Determinasi	81
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	82
4.6.1. Pembahasan	82
4.6.2. Koefisien Determinasi	84
4.6.3. Implikasi	84
4.6.4. Keterbatasan.....	85
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran.....	88
5.2.1. Saran Teoritis.....	88
5.2.2. Saran Praktis	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil	42
Tabel 3.2. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3. Seleksi sampel penelitian	44
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.5. Tabel Operasional Variabel	49
Tabel 4.1 Kriteria Seleksi Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian Sub Sektor Tekstil.....	66
Tabel 4.3. Perkembangan Profitabilitas	67
Tabel 4.4 Perkembangan Likuiditas.....	68
Tabel 4.5. Perkembangan <i>Leverage</i>	70
Tabel 4.6. Perkembangan <i>Fraud</i> dalam laporan keuangan.....	71
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.8 Analisis Korelasi Antar Variabel	75
Tabel 4.9. Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.11. <i>Durbin Watson Test Bound</i>	77
Tabel 4.12. Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.13. Uji Simultan (Uji-F).....	79
Tabel 4.14. Uji Parsial (Uji-t)	80
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i>	22
Gambar 2.2. <i>Fraud diamond</i>	26
Gambar 2.3. <i>Fraud Petangon</i>	26
Gambar 2.4. Model Analisis Penelitian	38
Gambar 3.1 Model Analisis	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar investor tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Halim dan Sampurno, 2015).

Informasi dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan karena atas informasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan yang terbit di BEI harus diaudit oleh akuntan publik agar informasi yang dikeluarkan tidak menyesatkan bagi penggunanya. Akuntan publik merupakan pihak yang bertanggungjawab atas informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut yang menjamin tidak adanya *fraud* atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Fraud dalam laporan keuangan dengan segala bentuk dan modusnya telah membawa dampak buruk dan kerugian kepada organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik. Setiap organisasi apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya semua memiliki risiko terjadinya *fraud*. *The Association of Certified Fraud*

Examiners (ACFE, 2014) menyatakan bahwa, *financial statement fraud* merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi.

Pada tahun 2014 penelitian yang dilakukan oleh ACFE memperkirakan kerugian yang terjadi akibat kecurangan dan penyalahgunaan pendapatan tahunan sebesar 5%. ACFE mengungkapkan ada tiga kategori utama dalam kecurangan yang terjadi, terdiri dari: penyalahgunaan aktiva (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dari kumpulan kasus kecurangan yang ditemukan oleh ACFE, sebesar 85% merupakan kasus penyalahgunaan aktiva dengan kerugian rata-rata sebesar \$130,000. 37% merupakan kasus korupsi dengan kerugian rata-rata \$200,000 dan sisanya sebesar 9% merupakan kasus *fraud* dalam laporan keuangan dengan kerugian terbesar \$1,000,000 dibandingkan kasus lainnya. Dalam penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase terjadinya manipulasi laporan keuangan cukup kecil namun kerugian yang ditimbulkan cukup besar.

Kasus lain terjadinya dampak *fraud* dikemukakan oleh laporan jurnalistik Hartomo (2019). Laporan ini menyatakan bahwa PT Garuda Indonesia terjerat kasus *fraud* dalam laporan keuangan. Hasil laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia untuk tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809.85 ribu. Angka ini melonjak tajam dibandingkan pada laporan keuangan tahun 2017 yang menderita kerugian USD 216.5 juta. Laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik,

lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki hutang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan.

Di Indonesia, pemeriksaan Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) terhadap PT Great River International Tbk., menemukan adanya kasus kelebihan pencatatan (*overstatement*) pada pos penjualan dan piutang dalam laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 desember 2003. Selain itu Bapepam juga menemukan penambahan terhadap aset perusahaan, terkait penggunaa dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan (laporan jurnalis, 2005)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Menurut Dewi (2013), profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode.

Menurut Gill dalam Kasmir (2009:130) likuiditas merupakan kemampuan mengukur jumlah kas yang dimiliki atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan

dan diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan keseluruhan kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:145 dalam Sari, 2011).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian Listyawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian Cholid *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. Penelitian Cholid *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. Penelitian (Viola dan Yuliandi, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian Viola dan Yuliadi (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Memahami Pentingnya pengetahuan akan *fraud* dalam laporan keuangan masih adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan**

Leverage terhadap *Fraud* Dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka tujuan dari perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui, apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui, apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui, apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penyajian laporan keuangan pada *fraud* dalam laporan keuangan dengan memperhatikan profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan konsep sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi praktek dan penerapan dalam perusahaan mengenai penyebab kemungkinan adanya laporan *fraud* dalam laporan keuangan, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat lebih berkomitmen dalam memperbaiki tatanan internal perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan tentang teori keagenan. Teori *agency* berkaitan dengan hubungan antara *principal* dan agen, dimana yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan dan yang dimaksud *agency* adalah orang yang didelegasikan untuk menjalankan usaha. Agen lebih menguasai informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal*. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya *asimetri* informasi antara *principal* dan pihak agen.

Pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat mengembalikan atas investasinya tinggi, agen yang bertindak sebagai manajemen perusahaan mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Asumsi antara prinsipal dengan agen memiliki kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan (Nugeaeni dan Triatmoko, 2017)

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen dan investor, atau biasa disebut *asymmetry information*, merupakan salah satu contoh kontrak yang tidak efisien antara keduanya. Konflik keagenan dalam perusahaan seperti itu akan menghambat tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai saham atau meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan

dan juga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Selain itu, *asymmetry information* dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Dalam menunjang aktivitas pada perusahaan, maka perusahaan membutuhkan sebuah laporan yang dapat merangkum semua aktivitas dan informasi pada keuangan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan benar sangatlah penting bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memudahkan menilai kinerja perusahaan dan memberikan informasi untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa kini maupun masa depan.

Menurut Standar Keuangan Akuntansi (SAK), pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya.

Menurut Kasmir (2008:7) pengertian laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Keuangan Akuntansi (Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia 20002:4) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5-8) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif yang pokok yaitu sebagai berikut:

- a. *Relevan*

Suatu informasi laporan keuangan harus *relevan* agar dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas *relevan* dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) peran yang berkaitan satu sama lain.

b. Dapat dipahami

Informasi laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemampuan untuk mempelajari informasi laporan keuangan dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi lengkap yang dimasukkan dalam laporan keuangan adalah laporan keuangan yang tidak dapat dikeluarkan hanya dengan pertimbangan jika informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

c. Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki karakteristik andal (*reliable*). Suatu kualitas informasi andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur sebagaimana mestinya dapat disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan dalam laporan keuangan. Jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) tujuan dari pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Penjelasan dari masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

a. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki saham, kepentingan pemegang saham perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan mengembangkan aset perusahaan. dari laporan keuangan ini pemilik dapat menilai apakah ada perubahan atau tidak. Jika perusahaan memperoleh laba, maka pemilik akan mengetahui berapa deviden yang akan diperolehnya,
2. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Penilaian yang akan diberikan kepada manajemen perusahaan ke depan, apakah diperlukan pergantian manajemen atau tidak dibutuhkan.
3. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan perusahaan merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen sebagai berikut:

1. Apakah manajemen telah mencapai target-target yang telah ditetapkan atau tidak. Dengan laporan keuangan perusahaan manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
2. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

3. Manajemen melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini.
4. Keputusan keuangan berdasarkan kekuatan dan kelemahan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor atau pihak penyandang dana bagi perusahaan, kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman kepada perusahaan sangatlah diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain:

1. Pihak kreditor terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan sebelum mengucurkan kreditnya, pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali pinjaman tersebut. Kemampuan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat.
2. Pinjaman yang diberikan kreditor kepada perusahaan tidak ingin menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya dikarenakan kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.
3. Pihak kreditor perlu memantau kredit yang sudah diberikan kepada perusahaan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Besarnya jumlah pinjaman yang di setuju dan kelayakan usaha yang akan dibiayai akan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat.

d. Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan bagi pemerintah memiliki arti penting sebagai berikut :

1. Untuk dapat menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
2. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan kepada negara dari laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan. Pada laporan ini akan terlihat berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana kepada suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut memerlukan dana untuk memperluas usaha ataupun kapasitas usahanya yang diperoleh dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha yang mencakup keuntungan yang akan diperolehnya serta perkembangan nilai saham kedepannya. Setelah itu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham pada perusahaan atau tidak.

2.1.3. Kecurangan (*Fraud*)

2.1.3.1. Definisi *Fraud*

Secara harfiah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun seiring berkembangnya waktu pengertian ini mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis oleh Tunggal (2012:189) diartikan sebagai penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang lain maupun pihak lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2012) pengertian kecurangan (*fraud*) adalah “Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

2.1.3.2. Tipologi *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) ataupun Asosiasi Pemeriksaan Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi professional bergerak di bidang pemeriksaan kecurangan yang bertempat di Amerika Serikat yang mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga kelompok berdasarkan perbuatan, yaitu:

1. Penyimpangan atas *Asset (Asset Misappropriation)*

Pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal dalam pos-pos adalah teknik yang terbaik untuk mendeteksi kecurangan pada tipe ini. Penyalahgunaan atas kas (*cash*) dengan kecurangan persediaan maupun aset lain (*inventory and other assets*).

2. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Kecurangan dalam laporan keuangan yang menyajikan laba bersih diatas laba sebenarnya dengan penyajian laba bersih dibawah laba yang sebenarnya.

3. Korupsi (*corruption*)

Penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan tidak sah atau ilegal (*illegal gratuities*) dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*). Masalah yang sering terjadi pada negara berkembang yaitu kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga integritasnya dipertanyakan. Korupsi sering sekali sulit untuk dapat dideteksi karena para pihak yang berkerjasama menikmati keuntungan tersebut.

2.1.3.3. Unsur-unsur Fraud

Unsur-unsur *fraud* (kecurangan) sangat penting untuk diketahui, karena jika tidak ada unsur-unsur, maka kasus tersebut baru dalam tahap *error, negligence*, atau kelalain, pelanggaran etika, atau pelanggaran komitmen pelayanan. Seluruh unsur-unsur *fraud* (kecurangan) harus ada, jika tidak ada maka dianggap *fraud* tidak terjadi (Priantara dalam ulfah *et al.*, 2017). Unsur *fraud* (kecurangan) terdiri dari :

- a. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.
- b. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*); apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.
- c. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
- d. Meliputi masa lampau atau sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
- e. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
- f. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
- g. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.

2.1.3.4. Gejala-gejala *Fraud*

Menurut Putri (2012) *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh karyawan. Maka perlu diketahui apa saja gejala yang menunjukkan adanya kecurangan, gejala *fraud* (kecurangan) sebagai berikut :

1. Gejala *fraud* (kecurangan) yang dilakukan karyawan adalah sebagai berikut :
 - a. Pencatatan yang salah atau tidak akurat pada buku jurnal besar.
 - b. Kemahalan harga barang yang dibeli.
 - c. Faktur ganda.
 - d. Penggantian mutu barang.
 - e. Penghacuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran.
 - f. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung
 - g. Kekurangan barang yang diterima.
 - h. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian atau penjelasan pendukung.
2. Selain gejala *fraud* (kecurangan) yang dilakukan karyawan ada pula *fraud* (kecurangan) yang dilakukan manajemen sebagai berikut :
 - a. Terdapat peningkatan jumlah ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku.
 - b. Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan.
 - c. Perusahaan mengambil kredit sampai batas maksimal untuk jangka waktu yang lama.
 - d. Penjualan atau laba menurun sementara utang dan piutang dagang meningkat.
 - e. Kekurangan kas secara tidak teratur dan tidak terantisipasi.

- f. Tingkat komplain yang tinggi terhadap organisasi atau perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas.
- g. Departemen akuntansi kekurangan staf.
- h. Moral dan motivasi karyawan rendah.
- i. Ketidakcocokan diantara manajemen puncak.

2.1.3.5. Jenis-jenis *Fraud*

Menurut Albrecht *et al.*, (2012:10), *fraud* berdasarkan pihak yang melakukannya dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu:

1. *Employee embezzlement (occupational fraud)*

Employee embezzlement merupakan jenis *fraud* yang sering ditemukan pada perusahaan. jenis *fraud* yang sering dilakukan oleh karyawan pada atasannya, *fraud* yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Management fraud*

Management fraud merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam melaporkan laporan keuangan yang keliru dengan menaikkan laba bersih perusahaan. Laporan keuangan diberikan kepada pemegang saham, kreditor, dan pihak lain.

3. *Customer fraud*

Customer fraud merupakan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan terhadap perusahaan. *Fraud* yang dilakukan pelanggan terhadap penjual melalui cara membohongi penjual dengan menuduh penjual tidak memberi sesuai dengan yang telah disepakati, agar pembeli mendapatkan sesuatu yang lebih dari seharusnya.

4. *Investment scams*

Investment scams merupakan jenis *fraud* yang dilakukan individu kepada investor. Investor yang tidak teliti akan sangat dirugikan oleh jenis *fraud* ini. *Fraud* dilakukan agar para investor tertarik menanamkan sahamnya terhadap peluang investasi ini seolah-olah investasi ini bernilai baik, namun kentaanya investasi ini bernilai rendah.

5. *Vendor fraud*

Vendor fraud merupakan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh organisasi ataupun perorangan untuk menjual barang atau jasa terhadap perusahaan yang juga menjual atau jasa. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan mengeluarkan tarif yang mahal dalam hal pengiriman barang dan jasa atau tidak mengirimkan barang meskipun telah dilakukan pembayaran.

2.1.4. *Fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan

2.1.4.1. Definisi *Fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan

Fraud (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji baik secara material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat *financial* atau *non financial* (ACFE, 2004)

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur *fraud* dapat mengakibatkan akan turunnya informasi keuangan yang dapat mempengaruhi investor dan kreditor, bahkan auditor dapat menjadi korban *fraud* dalam laporan keuangan karena mereka

dapat kehilangan reputasi atau bahkan akan mengalami kerugian keuangan (Rezee, 2002).

2.1.4.2. Modus *Fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan

Fraud dalam laporan keuangan mencakup beberapa modus (Wells dalam Siddiq dan Hadinata, 2016) antara lain :

- a. Penghilangan yang disengaja terhadap peristiwa, transaksi, informasi, atau akun signifikan lainnya yang bersumber dari laporan keuangan yang akan disajikan.
- b. Manipulasi catatan keuangan, pemalsuan, perubahan, atas transaksi bisnis dan dokumen pendukung lainnya.
- c. Penerapan prinsip akuntansi yang salah saji dan sengaja, prosedur yang digunakan untuk mengukur, melaporkan, mengakui, mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Penghilangan informasi yang disajikan dan diungkapkan secara sengaja yang menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang akan diserahkan kepada investor dan kreditor.

2.1.4.3. Tipe *Fraud* (Kecurangan) dalam Laporan Keuangan

Kesengajaan penyalahsajian atas laporan keuangan yang relevan dengan audit serta pertimbangan akan terjadinya *fraud* terdapat dua jenis yang dapat membedakan (SAS No. 99). Tipe terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan yaitu:

1. *Misappropriation of assets*

Misappropriation of assets merupakan berbagai cara dapat dilakukan dalam penyalahgunaan aset seperti mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, menggelapkan penerimaan, dan menyebabkan perusahaan membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima oleh perusahaan. Dengan disertai pencatatan palsu dalam menyembunyikan fakta bahwa aset hilang, dan menyebabkan penyimpangan dalam laporan keuangan.

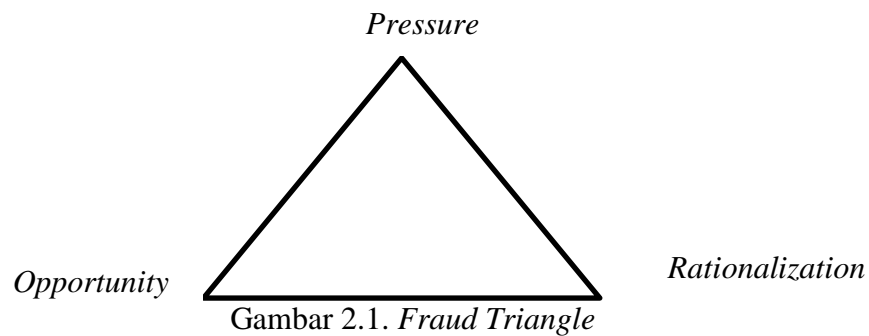
2. *Fraudulent financial reporting*

Fraudulent financial reporting merupakan kelalaian dalam jumlah dalam pengungkapan dalam laporan keuangan, salah saji yang disengaja didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

2.1.5. Teori-teori Kecurangan (*Fraud*)

2.1.5.1. Teori *Fraud Triangle*

Menurut teori Cressey dalam Mardianto dan Tiono (2014), ada tiga elemen yang muncul ketika tindakan kecurangan terjadi. Awalnya, suatu individual akan mempunyai tekanan, dimana merupakan alasan untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya maka munculnya kesempatan. Ketiga, pelaku dapat menguraikan atau mencari alasan dimana tindakan kecurangan tersebut bukan hal yang salah (rasionalisasi). Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS No. 99) para auditor diharapkan dapat mendeteksi adanya faktor atas tindakan kecurangan dengan cara mengevaluasi adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. *Fraud triangle* divisualisasikan dalam gambar



2.1.5.2. Elemen-Elemen *Fraud Triangle*

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) adalah kondisi dimana seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikan (tekanan keuangan) dan dalam hal ini tidak dapat dibagikan kepada orang lain (Tuanakotta, 2010).

Tekanan (*pressure*) adalah tekanan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, biasanya dikarenakan oleh beban keuangan, dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang jika dalam keadaan terdesak untuk melakukan kejahatan.

Menurut Albrecht *et al.*, (2012:10), tekanan (*pressure*) dapat dikategorikan dalam tiga kelompok diantaranya:

a. Tekanan Finansial (*Financial Pressure*)

Merupakan tekanan yang sering dilakukan oleh karyawan, yang dapat disebabkan oleh keserakahan, tingginya standar hidup, kredit yang akan jatuh tempo, biaya tidak terduga akan kebutuhan hidup, tagihan utang yang semakin pesat.

b. Tekanan akan kebiasaan buruk (*Vices pressures*)

Tekanan yang disebabkan oleh kebiasaan memenuhi kebutuhan yang buruk. Sebagai contoh tekanan akan kebiasaan buruk, seseorang yang suka membeli barang-barang mahal akan terdorong untuk melakukan segala macam cara untuk memperoleh uang untuk memenuhinya.

c. Tekanan akan pekerjaan (*Work-Related Pressure*)

Kinerja karyawan dinilai tidak memuaskan oleh atasan, sebagai contoh, perhatian yang kurang dari manajemen, adanya ketidakadilan dalam pekerjaan membuat karyawan akan melakukan *fraud* untuk memperoleh imbalan atas kinerja karyawan pada perusahaan.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Komponen yang terdapat dalam *fraud triangle* yaitu *opportunity*. Menurut priantara dalam ulfa dan nuraina (2017) "*opportunity* merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi.

Menurut priantara dalam ulfa dan nuraina (2017) menyatakan bahwa; ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang untuk berbuat kecurangan laporan keuangan yaitu:

- a. Sistem pengendalian intern yang lemah, misal kurang atau tidak ada audit trail (jejak audit) sehingga tak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak

mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif. Termasuk ketidakefektifan pengendalian adalah adanya kepercayaan berlebih yang diterima pelaku fraud dari atasan atau pemilik perusahaan atau atasan tidak disiplin menjalankan pengawasan

- b. Tata kelola organisasi buruk seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai, apatis, acuh tak acuh dan gagal dalam mendisiplinkan atau memberikan sanksi kepada pelaku kecurangan, tidak mampu menilai kualitas kinerja karena tidak memilikinya alat atau kriteria pengukurannya, pengawasan dewan komisaris dan komite audit tidak berjalan semestinya atau tidak independensi dan objektif, kode etik, regelasi, standar prosedur.

3. Rasionalisasi (Rationalization)

Menurut priantara dalam ulfa dan nuraina (2017) mengatakan “*rationalization*” terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu fraud tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi”.

Menurut Aprilia (2017) rasionalisasi merupakan pembenaran tindakan terhadap apa yang akan dilakukan, para pelaku kecurangan akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan pelaku kecurangan.

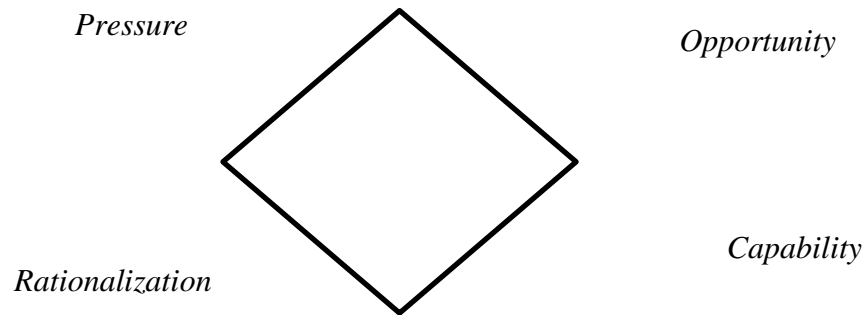
Hal lain juga disampaikan oleh Karyono (2013: 10) bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain:

- a. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa atau wajar dilakukan oleh orang lain pula.
- b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari apa yang telah diterimanya.
- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, yang nanti akan dikembalikan.

2.1.6. Teori *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan penyempurna teori *fraud triangle*. Elemen kapabilitas atau kemampuan (*capability*) ditambahkan sebagai elemen keempat selain elemen yang sudah dijelaskan dalam teori *fraud triangle*.

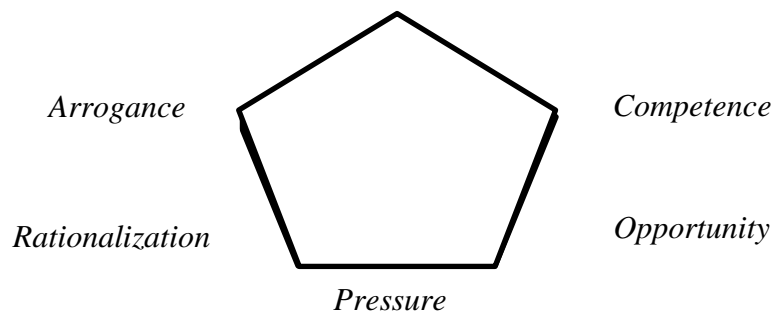
Menurut Wolfe dan Hermanson (2014) penipuan atau kecurangan tidak mungkin untuk dapat terjadi dengan atau tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melakukan penipuan atau kecurangan tersebut. Sifat individu dalam melakukan penipuan, yang dimanfaatkan dalam kesempatan yang terjadi. Tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan kecurangan, peluang menjadi akses masuk seseorang untuk melakukan kecurangan, akan tetapi orang tersebut memiliki kemampuan untuk mengenali peluang agar dapat melakukan taktik curang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. *Fraud diamond* dapat divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2. *Fraud diamond*

2.1.7. Teori *Fraud Pentagon*

Menurut Crowe Howart (dalam Zelin, 2018) mengungkapkan teori *fraud pentagon* merupakan peluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953), dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), dalam teori ini menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu dan arogansi (Herviana, 2017). Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan akses ke dalam asset perusahaan dibandingkan dengan eranya Cressey (dalam Zelin, 2018). *Fraud pentagon* dapat divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.3. *Fraud Petangon*

2.1.8. Jenis-jenis Rasio keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Pada umumnya, analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu analisis rasio profitabilitas, analisis rasio *leverage*, analisis rasio likuiditas dan analisis rasio aktivitas.

2.1.8.1. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan, salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107).

Menurut Munawir (1979:33), profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva dengan jumlah modal dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan diantaranya.

- a. Untuk mengetahui perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- b. Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.
- c. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode(satu tahun).
- e. Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

2.1.8.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:1980), Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, empat jenis utama tingkat profitabilitas yang digunakan.

- a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales*.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Return on Aset*

Return on Aset merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil Pengembalian Investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *Return on Aset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, Adapun rumus untuk mencari *return on equity*.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.8.3. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Gill dalam Kasmir (2009:130), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur jumlah kas yang dimiliki atau jumlah investasi yang

dapat dikonversikan dan diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan keseluruhan kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Alwi (1993:110), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:131), tujuan dan manfaat penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan, pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor ataupun supplier diantaranya.

- a. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- b. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- d. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- e. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.8.4. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Syamsudin (2002:43), likuiditas perusahaan secara keseluruhan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar masing-masing sebagai satu kelompok, tiga pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan secara menyeluruh diantaranya.

a. *Net Working Capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Apabila perusahaan mencari pinjaman jangka panjang terhadap kreditur, maka kreditur memberikan persyaratan dimana salah satu diantaranya adalah penetapan jumlah minimum *net working capital* yang harus dipertahankan. Gambaran tentang jalannya perusahaan terdapat pada perbandingan *net working capital* dari tahun ke tahun. Adapun rumus untuk mencari *net working capital*.

$$\text{Net Working Capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

b. *Current Ratio*

Menurut Faisal (2008:51) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek).

Tidak ada ketentuan berapa tingkat *current ratio* yang harus dipertahankan oleh perusahaan dikarenakan tingkat *current ratio* sangat tergantung pada jenis usaha perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *current ratio*.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

c. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan jumlah persediaan (*Inventory*) yang menjadi salah satu komponen dari aktiva lancar yang harus dikeluarkan. Persediaan adalah komponen aktiva lancar yang tidak likuiditas, sementara dengan *quick ratio* dapat membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. Adapun rumus untuk mencari *quick ratio*.

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

2.1.8.5. Analisis Rasio Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:145 dalam Sari, 2011).

Menurut Sawir (2000:13) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial seandainya perusahaan pada saat itu mengalami likuidasi. Dengan demikian *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:153), tujuan dan manfaat perusahaan dalam menggunakan rasio *leverage* tergantung pada tujuan perusahaan secara keseluruhan diantaranya.

- a. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman dan bunga.

- b. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- c. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal
- f. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- g. Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.8.6. Jenis-jenis Rasio Leverage

Menurut husnan dan Pudjiastuti (2004:70-71) terdapat beberapa rasio yang digunakan, yaitu.

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagaian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang. Adapun rumus untuk mencari *debt to total asset ratio*.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. makin tinggi proposi hutang, maka makin besar tingkat risiko ekuitas karena kreditor harus dipenuhi. Adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang. Adapun rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio*.

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fraud* Dalam Laporan Keuangan

Menurut Tunggal (2012:189) diartikan sebagai penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang lain maupun pihak lain.

Menurut Dewi (2013), profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan

efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode.

Kautsar *et al.*, (2016) melakukan penelitian terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan menerapkan kriteria sampel yang ditentukan dan berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan, maka diperoleh 44 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Janrosi dan Yuliadi (2019) terhadap perbankan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

2.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Fraud* Dalam Laporan Keuangan

Menurut Gill dalam Kasmir (2009:130), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur jumlah kas yang dimiliki atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan dan diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan keseluruhan kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Kautsar *et al.*, (2019) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan menerapkan kriteria sampel yang ditentukan dan berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang

tentukan, maka diperoleh 44 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarjo *et al.*, (2015) terhadap perusahaan publik yang terkena sanksi oleh Bapepam pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 menggunakan regresi logistik, maka diperoleh 76 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

2.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Fraud* Dalam Laporan Keuangan

Menurut Senoaji dan Cahyonowati (2014) menunjukkan bahwa *leverage* dikategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait entitas bisnis yang dijalankannya, keadaan tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa perusahaan tersebut sehat dan performa kinerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak etis dengan memanipulasi laporan posisi keuangan perusahaan.

Cholid *et al.*, (2019) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang mendapatkan suspend dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan menerapkan kriteria sampel yang ditentukan dan berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang tentukan, maka diperoleh 32 perusahaan yang menjadi sampel dalam

penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.*, (2017) terhadap perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan sampel 21 perusahaan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

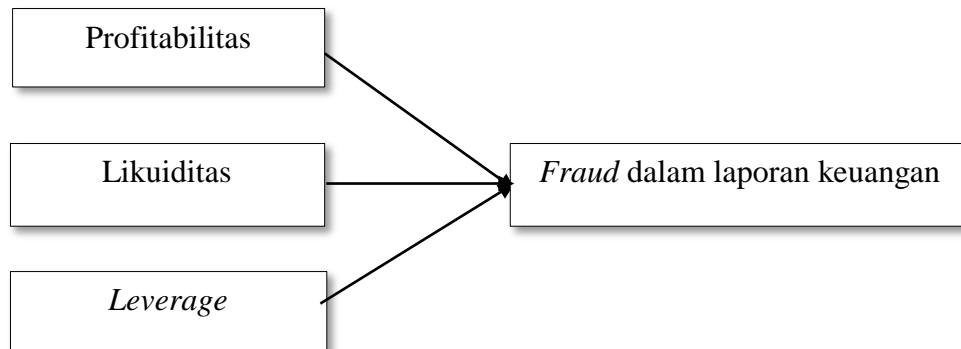
2.3. Kerangka Teoritis

Informasi dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan karena atas informasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan yang terbit di BEI harus diaudit oleh akuntan publik agar informasi yang dikeluarkan tidak menyesatkan bagi penggunanya. Akuntan publik merupakan pihak yang bertanggungjawab atas informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut yang menjamin tidak adanya *fraud* dalam pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini penulis mengambil variabel dependen yaitu *fraud* dalam pelaporan keuangan yang diprediksikan pada variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Penulis mengharapkan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis



Gambar 2.4. Model Analisis Penelitian

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat pada gambar 2.4 maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.c
- H2 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.
- H3 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut sugiyono (2013:41) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang diindikasikan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu periode 2014-2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 2012 di Batavia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia, pada beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977 mengaktifkan kembali

pasar modal, beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sektor yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia meliputi sektor pertanian, industri dasar dan kimia, sektor jasa dan investasi, sektor perdagangan, sektor keuangan, sektor *utilitas* dan transportasi, sektor infrastruktur, sektor *real estat* dan konstruksi bangunan, sektor *property*, sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri. Terdapat berbagai macam sub sektor yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini mengambil sektor aneka industri dengan sub sektor tekstil. Manufaktur tekstil didasarkan pada perubahan dari serat menjadi benang, kemudian menjadi kain, sampai pada akhirnya menjadi tekstile. Tekstile itu kemudian dibuat menjadi pakaian ataupun benda-benda lainnya. Kapas merupakan kain alami yang paling penting, prosesnya adalah dengan cara menenun, kerumitan proses-proses tersebut mampu menghasilkan berbagai macam produk (laporan jurnalis, 2016).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang terdiri dari rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013:2).

Menurut Arikunto (2013:3) metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel bebas, terhadap *fraud* dalam laporan keuangan sebagai variabel terikat.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2. Populasi dan Sample

3.3.2.1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 2000).

Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

3.3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, oleh karena itu sample harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri Bailey dalam Prasetyo (2006).

Perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sample dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sample

Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2013:68). Pengalaman peneliti dan subjektivitas sangat berperan penting dalam perumusan kriterianya. Adapun - kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sample penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.

3. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian diantaranya total hutang, total aset, arus kas operasi, pengeluaran modal

Tabel 3.2. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2.	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	15
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>fraud</i> dalam laporan keuangan	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Tabel 3.3. Seleksi sampel penelitian

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
7	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Memenuhi
			1	2	3	
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sample

Saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yang diberikan Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2013:90) seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria wanita, pegawai negeri – swasta dan lain – lain) maka jumlah anggota setiap sampel setiap kategori minimal 30.

Tabel 3.4. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesesia, Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3.	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk
4.	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk
5.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk
6.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk
7.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk
8.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk,
9.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
10.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk
11.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk
12.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
13.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14.	TRIS	PT. Trisula International, Tbk
15.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utam adalah penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditelah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder atau yang sering disebut dengan metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain

(Sugiyono, 2013). Data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan dokumen untuk data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018 sebagai dasar perhitungan variabel penelitian.
2. Telaah kepustakaan, untuk memperoleh bahan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
3. Teori-teori dari buku serta pendapat-pendapat mengenai permasalahan yang diteliti berasal dari jurnal-jurnal penelitian.

3.3.5. Jenis dan Sumber data

Menurut Sugiyono (2013,7) data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber data diperoleh dari *indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode tahun 2014-2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian atau observasi perlu ditentukan karakter yang akan diteliti dari unit amatan yang disebut dengan variabel. Dalam penelitian ini

variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti memiliki variasi antara satu objek dengan objek lain dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2013:2).

Penelitian ini penulis mengukur variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* serta variabel dependen yaitu *fraud* dalam laporan keuangan.

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen (variabel bebas) *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39).

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasional dalam variabel penelitian ini, disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, skala dan indikator. Seluruh indikator variabel ini diukur dengan skala rasio

Tabel 3.5. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Skala	Indikator
Profitabilitas	profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan.	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total Aset
Likuiditas	likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Kewajiban Lancar
<i>Leverage</i>	<i>leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial seandainya perusahaan pada saat itu mengalami likuidasi.	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Aset
Variabel	Konsep	Skala	Indikator
<i>fraud</i>	Penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang lain maupun pihak lain.	Rasio	$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat disebut juga sebagai instrumen pengukuran.

Penelitian ini terdapat empat variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* serta *fraud* dalam laporan keuangan. Masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan rasio.

3.3.7.1. Profitabilitas

Return on Aset merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil Pengembalian Investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2012:201). Adapun rumus untuk mencari *Return on Aset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.7.2. Likuiditas

Menurut Faisal (2008:51) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek).

Tidak ada ketentuan berapa tingkat *current ratio* yang harus dipertahankan oleh perusahaan dikarenakan tingkat *current ratio* sangat tergantung pada jenis usaha perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *current ratio*.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

3.3.7.3. *Leverage*

Rasio ini menunjukkan hubungan jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. makin tinggi proposi hutang, maka makin besar tingkat risiko ekuitas karena kreditor harus dipenuhi. Adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}$$

3.3.7.3. *Fraud dalam laporan keuangan*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud* dalam laporan keuangan. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan penelitian ini menggunakan Benish *M-Score*. Pada umumnya memanipulasi data dapat ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban pada perusahaan yang secara signifikan dari tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Beneish mengembangkan rasio terkait pada pertumbuhan penjualan dan perubahan aset yang dapat di rumuskan *M-Score* .

Menurut Beneish (1999) *M-Score* menggunakan delapan rasio keuangan yang dapat mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi memanipulasi atau melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Untuk mengukur Beneish *M-Score* terdapat delapan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (DSRI) Rasio ini membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya

Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $DSRI > 1$, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio ini membandingkan perubahan laba kotor yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

GMI merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang mana rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $GMI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang merepresentasikan prospek perusahaan

yang mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Tiffani dan Marfuah, 2016).

3. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI menunjukkan kualitas aktiva tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $AQI > 1$, maka hal ini Adapun rumus perhitungan sebagai berikut: menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aktiva. Dengan demikian terjadi peningkatan atas jumlah aktiva tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditangguhkan. Beneish (1999) menyatakan bahwa kondisi ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya

4. *Sales Growth Index* (SGI)

Jika $SGI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan. Oleh karena itu, Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $SGI > 1$, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Jika $DEPI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya peningkatan atas tingkat depresiasi aktiva tetap. Oleh karena itu, Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $DEPI > 1$, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya
PPE	= <i>Property, plant. And Equipment</i>

6. *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*

Jika $SGAI > 1$, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atas beban operasional perusahaan --beban administrasi, umum, dan penjualan atau terjadinya penurunan atas penjualan. Dan sebaliknya, jika $SGAI < 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas beban operasional perusahaan atau terjadi kenaikan atas penjualan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $SGAI < 1$, maka

hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t / Sales_t}{SGA Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya
SGA	= <i>Sales General and Administrative Expenses</i>

7. Leverage Index (LVGI)

Jika LVGI >1, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan atas komposisi hutang dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika LVGI >1, maka hal ini mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* untuk memenuhi kewajibannya. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t) / Total Assets_t}{(Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1}) / Total Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

t	= suatu tahun
t-1	= tahun sebelumnya

8. *Total Accrual (TATA)*

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan ialah rendah. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Beneish (1999) menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning overstatement melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample ataupun populasi, tanpa melalui analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

3.3.8.1. Rata-rata (*Mean*)

Menurut Sugiyono (2013:49) rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* dapat didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan individu dalam kelompok,

kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tertentu. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me	= Rata-rata
\sum	= Epsilon (jumlah)
X_i	= Observasi ke n
N	= Jumlah n

3.3.8.2. Standar Deviasi

Salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mejelsakan homogenitas kelompok adalah dengan *varian* ataupun standar deviasi, *varian* merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2017:56). Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S	= Deviasi Standar
\sum	= Epsilon (jumlah)
X_i	= Nilai data ke-i
N	= Jumlah Sample

3.3.8.3. Korelasi Antar Variabel

Menurut Hasan (2002:23), analisis korelasi dapat digunakan untuk mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti, nilai koefisien terletal antara interval $-1 < r > + 1$, yang dapat menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika r bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Makin dekat nilai r ke $+1$, makin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
2. Jika r bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Makin dekat nilai r ke -1 , makin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kriteria korelasi pada tingkat signifikan $5\% = 0,05$, adalah sebagai berikut:

Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya hubungan kedua variabel yang diteliti signifikan.

Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya hubungan kedua variabel yang diteliti insignifikan.

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini diperlukan uji asumsi klasik agar mengetahui apakah data perusahaan yang diteliti berdistribusi normal dan hasil regresi yang telah dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.9.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) merupakan cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini (Ghozali, 2018:107).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.3.9.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan adanya kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Nilai residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi lainnya maka akan menimbulkan masalah autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test), dalam penelitian ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dengan mensyaratkan adanya *intercept* pada model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Dalam penelitian ini menggunakan Run Test yang dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Tidak adanya autokorelasi dapat dilihat dengan signifikan Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05)

Berdasarkan Ghazali (2018:112) pengambilan keputusan dalam uji Durbin Waston dengan kriteria sebagai berikut:

$0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

3.3.9.1. Uji Heteroskdastisitas.

Uji heteroskdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Tidak terjadinya heteroskdastisitas merupakan model regresi linear berganda yang baik (Ghozali, 2018:137)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskdastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dalam penelitian ini mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Hasil nilai probabilitas dapat dikatakan signifikan jika diatas tingkat kepercayaan 5%. Pada penelitian ini, uji heteroskdastisitas dapat dideteksi dengan uji *glejser* (Ghozali, 2018:137).

Dalam mendeteksi heteroskdastisitas dengan pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terjadi masalah heteroskdastisitas.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskdastisitas.

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, secara statistik yang diuji kebenarannya berdasarkan

data yang dapat diperoleh dari sample penelitian (statistik), dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Jadi dapat disimpulkan hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2013:159).

3.3.10.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi berganda merupakan model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* sedangkan variabel dependen *fraud* dalam laporan keuangan. Persamaan regresi tersebut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

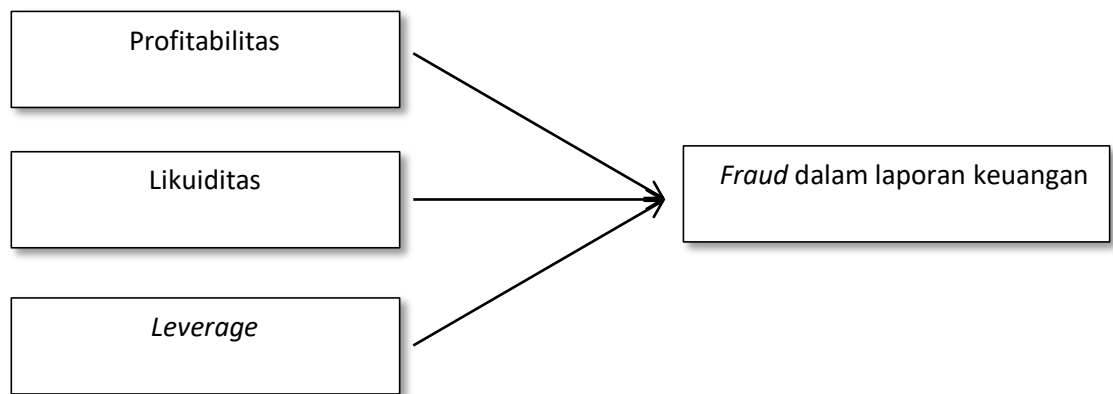
Dimana :

Y = *financial statement fraud*
 a = Konstanta
 X_1 = profitabilitas
 X_2 = likuiditas
 X_3 = *fraud* dalam laporan keuangan
 $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel independen dalam penelitian ini dinotasikan dalam simbol $b_1 b_2 b_3$. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu-satuan terhadap variabel independen yang memiliki parameter positif maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan terhadap variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi pada variabel independen. Sedangkan pada variabel independen yang memiliki parameter negatif menunjukkan pada setiap peningkatan

variabel independen akan berdampak pada variabel dependen seniali dengan koefisien regresi variabel independen tersebut.

Berdasarkan data diatas, maka dapat digambarkan model anlisis sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji- F)

Uji- F dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan maupun bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat nilai signifikan F yang terdapat pada output analisis regresi, yaitu: berdasarkan pemamparan diatas, maka pengujian hipotesis yang diajukan:

1. Dalam penelitian menggunakan tingkat siginfikan 0.05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan dapat disimpulkan :
 - a. Uji kecocokan model dapat ditolak $\alpha > 0,05$

b. Uji kecocokan model dapat diterima $\alpha > 0,05$. 3.10.3. Uji Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* atau dapat disebut uji koefisien Parameter Individual secara parsial dapat digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan maupun tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

H₀ : $b_1 = 0$, Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

H_a : $b_1 > 0$, Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

2. Likuiditas

H₀ : $b_1 = 0$, Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

H_a : $b_1 > 0$, Likuiditas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

3. *Leverage*

H₀ : $b_1 = 0$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

H_a : $b_1 > 0$, *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Kriteria yang diterima pada hipotesis

1. Jika p value $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika p value $> 0,005$ maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.10.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang dapat diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor tekstile dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Proses seleksi pada penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2.	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	15
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>fraud</i> dalam laporan keuangan	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Dalam penelitian ini dapat diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian yang berlangsung selama 5 tahun, sehingga dapat diperoleh jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 data. Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian Sub Sektor Tekstil

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesesia, Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3.	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk
4.	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk
5.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk
6.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk
7.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk
8.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk,
9.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
10.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk
11.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk
12.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
13.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14.	TRIS	PT. Trisula International, Tbk
15.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

4.2. Analisis Deskriptif

Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang mencakup data statistik berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Dalam penelitian ini informasi yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstile dan garmen pada periode 2014-2018.

4.2.1. Perkembangan Profitabilitas

Penilaian pada profitabilitas merupakan proses yang menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on aset* (ROA) . *Return on Aset* merupakan rasio yang

dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 4.3. Perkembangan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	-0.052	-0.058	-0.054	-0.023	-0.005	-0.038
2.	ARGO	-0.206	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.151
3.	ERTX	0.040	0.099	0.030	-0.030	0.017	0.031
4.	ESTI	-0.092	-0.184	-0.063	-0.028	0.023	-0.069
5.	HDTX	0.002	-0.000	-0.083	-0.209	-0.383	-0.135
6.	INDR	0.009	0.017	0.003	0.002	0.078	0.022
7.	MYTX	-0.078	-0.136	-0.220	-0.083	-0.045	-0.112
8.	PBRX	0.025	0.019	0.026	0.014	0.028	0.022
9.	POLY	-0.290	-0.076	-0.051	-0.019	0.054	-0.076
10.	RICY	0.013	0.011	0.011	0.012	0.012	0.012
11.	SRIL	0.072	0.071	0.062	0.057	0.062	0.065
12.	SSTM	-0.018	-0.014	-0.024	-0.042	0.005	-0.019
13.	TFCO	-0.013	-0.005	0.019	0.009	-0.001	0.002
14.	TRIS	0.070	0.076	0.034	0.036	0.031	0.050
15.	UNIT	0.001	0.001	0.002	0.002	0.001	0.001
	Nilai Max	0.072	0.099	0.062	0.057	0.078	0.065
	Nilai Min	-0.290	-0.184	-0.221	-0.209	-0.383	-0.151
	Rata-rata	-0.034	-0.017	-0.035	-0.030	-0.014	-0.026

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan pada tabel 4.3, dalam perkembangan profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan ROA pada 15 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Secara keseluruhan perkembangan profitabilitas dalam penelitian perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah PT. Sri Rejeki Isman, Tbk yang memiliki nilai rata-rata 0,065 atau sebesar 6,5 %. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp. 1 dana yang telah ditanamkan oleh PT. Sri Rejeki Isman, Tbk ke dalam aset perusahaan, akan menghasilkan laba sebesar Rp.

0,065 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas dengan nilai terendah adalah PT. Argo Pantes, Tbk dengan nilai rata-rata -0,151.

Penelitian pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan rata-rata yang telah diperoleh dengan ROA, pada tahun 2016 rata-rata tertinggi yaitu -0,035. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp. 1 terhadap modal yang telah ditanam pada aset. Sedangkan nilai-nilai profitabilitas dengan nilai terendah telah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,014.

4.2. Perkembangan Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengukur tingkat liquid dari perusahaan tersebut, yang dalam arti lain merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. Perkembangan likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek).

Tabel 4. 4 Perkembangan Likuiditas

No	Kode	likuiditas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADMG	2.551	2.555	1.859	2.152	4.693	2.762
2	ARGO	0.404	0.294	0.313	0.184	0.122	0.264
3	ERTX	1.003	1.258	1.269	1.039	1.008	1.115
4	ESTI	0.707	0.675	1.379	0.942	0.913	0.923
5	HDTX	0.974	0.719	0.681	0.229	0.158	0.964
6	INDR	1.096	1.143	1.088	1.042	1.038	1.081
7	MYTX	0.425	0.345	0.421	0.465	0.428	0.417

No	Kode	likuiditas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
9	POLY	0.157	0.112	0.106	0.112	0.122	0.122
10	RICY	1.328	1.186	1.149	1.188	1.218	1.214
11	SRIL	5.059	4.812	3.540	3.682	3.085	4.036
12	SSTM	1.199	1.264	1.175	1.708	2.230	1.515
13	TFCO	1.844	3.034	3.235	3.385	4.615	3.223
14	TRIS	2.023	1.947	1.642	1.923	1.610	1.829
15	UNIT	0.451	0.596	0.649	0.739	0.846	0.656
Nilai Maximum		29.852	30.038	30.175	30.414	30.614	4.444
Nilai Minimum		26.811	26.856	26.794	26.779	26.763	0.122
Rata-rata		28.364	28.418	28.394	28.455	28.371	1.638

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan pada tabel 4.4, secara keseluruhan perkembangan likuiditas terhadap perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi likuiditas adalah PT. Pan Brothers Tbk sebesar 4,444, yang dapat diartikan pada setiap Rp. 1 pada hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 4,444. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 0.122 adalah PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.

4.2.3. Perkembangan *Leverage*

Leverage merupakan rasio ini menunjukkan hubungan jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. makin tinggi proposi hutang, maka makin besar tingkat risiko ekuitas karena kreditor harus dipenuhi.

Tabel 4.5. Perkembangan *Leverage*

No.	Kode	<i>Leverage</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	0.376	0.362	0.355	0.360	0.131	0.317
2.	ARGO	1.141	1.243	1.491	1.734	1.907	1.503
3.	ERTX	0.628	0.677	0.620	0.698	0.482	0.621
4.	ESTI	0.662	0.771	0.673	0.761	0.738	0.721
5.	HDTX	0.857	0.714	0.752	0.917	0.768	0.802
6.	INDR	0.590	0.631	0.646	0.645	0.566	0.616
7.	MYTX	1.132	1.292	1.571	0.899	0.936	1.166
8.	PBRX	0.452	0.513	0.562	0.590	0.567	0.537
9.	POLY	4.301	4.923	5.056	5.073	4.901	4.851
10.	RICY	0.668	0.666	0.680	0.687	0.711	0.682
11.	SRIL	0.669	0.647	0.650	0.629	0.622	0.643
12.	SSTM	0.666	0.662	0.614	0.649	0.617	0.642
13.	TFCO	0.158	0.094	0.095	0.110	0.085	0.108
14.	TRIS	0.409	0.415	0.458	0.346	0.437	0.413
15.	UNIT	0.450	0.472	0.436	0.425	0.414	0.440
	Nilai Max	4.301	4.923	5.056	5.073	4.901	4.851
	Nilai Min	0.158	0.094	0.095	0.110	0.085	0.108
	Rata-rata	0.877	0.939	0.977	0.968	0.926	0.937

Sumber: data diolah oleh penulis

Sebagaimana dilihat pada tabel 4.5, perkembangan *leverage* yang terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,851 yang terjadi pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah didanai oleh hutang sebesar 4,851. Sedangkan nilai dengan rata-rata terendah adalah PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk sebesar 0,108.

4.2.3. Perkembangan *Fraud* dalam laporan keuangan

Fraud dalam laporan keuangan merupakan tindakan memanipulasi data yang dapat ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan terhadap beban pada perusahaan yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. *Fraud* dalam laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan

metode *M-Score*. Data mengenai perkembangan *Fraud* dalam laporan keuangan terhadap perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perkembangan *Fraud* dalam laporan keuangan

No	Kode	<i>Fraud</i> dalam laporan keuangan					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADMG	-0.859	-2.777	-3.097	-3.901	-2.433	-2.613
2	ARGO	-3.679	-1.697	-0.564	-2.791	-2.726	-2.291
3	ERTX	-2.239	-3.239	-2.739	-0.786	-2.580	-2.317
4	ESTI	-2.763	-3.592	-2.583	7.962	-2.149	-0.625
5	HDTX	-3.071	-2.476	-4.511	-3.884	-9.184	-4.625
6	INDR	-2.583	-2.542	-2.195	-2.622	-2.130	-2.414
7	MYTX	-6.319	-3.183	-2.666	0.038	-4.223	-3.271
8	PBRX	-1.618	-1.879	-1.567	-1.368	-1.566	-1.599
9	POLY	-3.311	-2.956	-4.885	-2.057	-1.727	-2.987
10	RICY	-1.476	-2.053	-0.903	-2.186	-1.696	-1.663
11	SRIL	-0.656	-2.008	-1.316	-1.390	-1.634	-1.401
12	SSTM	-0.739	-1.573	-3.076	-3.768	-2.787	-2.389
13	TFCO	-4.812	-3.597	-2.911	-2.809	-1.502	-3.126
14	TRIS	-0.631	-1.407	-1.116	-1.906	-1.072	-1.227
15	UNIT	-2.483	-1.984	-2.613	-2.034	-2.042	-2.231
Nilai maksimal		-0.631	-1.697	-0.564	7.962	-1.566	-0.625
nilai minimal		-6.319	-3.592	-4.885	-3.901	-9.184	-4.625
rata-rata		-2.792	-2.639	-2.571	-1.159	-3.041	-2.441

Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terindikasi telah melakukan *fraud* dalam laporan keuangan pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *M-Score* > -2,22 sedangkan pada perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan dapat dilihat dari nilai *M-Score* < -2,22.

Penelitian terhadap perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukkan pada tahun 2014 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* sebanyak 6

perusahaan dengan nilai *fraud* tertinggi terjadi pada PT. Trisula International, Tbk yaitu sebesar -0,631 . Pada tahun 2015 telah terjadi peningkatan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* sebanyak 7 perusahaan dengan nilai tertinggi terjadi pada PT. Argo Pantes, Tbk sebesar -1,697. Sedangkan penelitian pada tahun 2016 mengalami penurunan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* yaitu sebanyak 6 perusahaan dengan nilai tertinggi terjadi pada PT. Argo Pantes, Tbk sebesar -0,564.

Namun pada tahun 2017 dan tahun 2018 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana perusahaan pada tahun 2017 terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan sebanyak 8 perusahaan dan pada tahun 2018 sebanyak 9 perusahaan. Nilai *fraud* tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dimiliki PT. Ever Shine Tex, Tbk sebesar 7,962 dan PT. Pan Brothers Tbk sebesar -1,566.

Secara keseluruhan perkembangan *fraud* dalam laporan keuangan pada penelitian perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki nilai *fraud* tertinggi adalah PT. Ever Shine Tex, Tbk yang memiliki nilai rata-rata -0,625. Sedangkan nilai *fraud* terendah adalah PT. Panasia Indo Resources, Tbk sebesar -4,625. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi telah melakukan *fraud* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen telah mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya.

Nilai rata-rata kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang telah dilakukan perusahaan

dengan sengaja dalam pengungkapan laporan kecurangan keuangan yang bersifat material. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi yang terjadi dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa tingginya salah saji yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja dalam pengguna laporan keuangan. Faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya *fraud* dalam laporan keuangan diantaranya motivasi kerja tergolong rendah yang dilakukan oleh karyawan. laba atau penjualan yang menurun dengan disertai utang, piutang dagang perusahaan meningkat, kurangnya akan pengetahuan perkembangan tentang standar akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku untuk umum.

4.3. Analisis Deskriptif.

Pada penelitian yang telah dilakukan analisis terhadap temuan empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *fraud* dalam laporan keuangan. Adapaun hasil dari data statistik deskriptif sebagai berikut:

4.3. Rata-rata dan Standar Deviasi

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang dapat menunjukkan jumlah data yang dapat digunakan pada penelitian ini serta menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap masing-masing variabel. Maka dapat diperoleh masing-masing variabel pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-0.02638	0.087902
Likuiditas	1.61015	1.433895
Leverage	0.93742	1.109050
Fraud	-2.32147	1.820880

Berdasarkan penelitian yang diteliti terhadap variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* didapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dalam penelitian ini.

1. Hasil uji statistik terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar -0,02638 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,087902.
2. Hasil uji statistik terhadap variabel likuiditas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 1,61015 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,433895.
3. Hasil uji statistik terhadap variabel *leverage* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,937421 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,09050.

Berdasarkan dari hasil uji statistik ketiga variabel yang diteliti, terhadap *fraud* dalam laporan keuangan memiliki standar deviasi tertinggi. Perubahan nilai penjualan dapat mendorong terjadinya *fraud* yang tinggi.

4.3. Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi antar variabel bertujuan untuk mengetahui arah hubungan diantara tiga variabel dan besarnya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hubungan positif dan hubungan negatif dapat dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang telah diteliti, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 8 Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	Korelasi	<i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan
Profitabilitas	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	0.391 0.001
Likuiditas	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	0.197 0.090
<i>Leverage</i>	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	-0.108 0.357

Berdasarkan penelitian yang diteliti terhadap variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* didapat informasi mengenai koefisien korelasi dalam penelitian ini.

1. Hasil dari korelasi antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan *fraud* dalam laporan keuangan adalah 0,391 dengan signifikan pada level 0,001 karena pada level signifikan $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki korelasi yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
2. Hasil dari korelasi antara variabel likuiditas dengan pengungkapan *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 0,197 dengan signifikansi pada level 0,090 karena pada level signifikan $0,090 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

3. Hasil dari korelasi antara variabel *leverage* dengan pengungkapan *fraud* dalam laporan keuangan sebesar -1.108 dengan signifikan pada level 0,357 karena level signifikansi $0,357 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian analisis berganda, tiga uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.4.1. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dengan kata lain model regresi berganda yang baik merupakan variabel independen tidak mengalami multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9. Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Profitabilitas	0.770	1.299
Likuiditas	0.693	1.444
<i>Leverage</i>	0.818	1.223

a Dependent Variable: *fraud*

Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan lebih dari 0,10 terhadap masing-masing variabel independen

sebesar 0,770 untuk variabel profitabilitas, untuk variabel likuiditas sebesar 0,693, dan untuk variabel *leverage* sebesar 0,818.

Perhitungan terhadap nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hasil lebih kecil dari 10 terhadap masing-masing variabel independen sebesar 1,299 untuk variabel profitabilitas, 1,444 untuk variabel likuiditas, dan untuk variabel *leverage* sebesar 1,223. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi ini.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi dengan *durbin watson* (DW *test*) agar dapat melihat apakah data penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Model regresi terbebas dari autokorelasi jika nilai *durbin watson* dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen yang hasilnya $d_l \leq d \leq d_u$.

Tabel 4.10. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.797

Tabel 4.11. *Durbin Watson Test Bound*

	K=3	
N	Dl	Du
75	1,5432	1,7092

Sumber: Buku SPSS Multivariate

Berdasarkan pada hasil tabel Uji autokorelasi diketahui untuk nilai *durbin watson* sebesar 1,797 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 75 variabel independen 3 ($k = 3$) = 3,75 sehingga didapatkan hasil DU dari tabel $r = 1,7092$. Sehingga nilai *durbin watson* lebih besar dari batas *durbin watson*. *Durbin watson* kurang dari $(4-du) = 4 - 1,7092 = 2,2908$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi..

4.4.3. Uji Heteroskdastisitas

Uji heteroskdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Penelitian ini uji heteroskdastisitas dideteksi dengan uji *gletser* ini dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Tidak terjadinya heteskdastisitas, jika uji *t* dengan nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual lebih dari 0,05.

Tabel 4.12. Uji Heteroskdastisitas

Variabel	T	Sig
Profitabilitas	0.770	1.299
Likuiditas	0.693	1.444
<i>Leverage</i>	0.818	1.223

Berdasarkan dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa bilai signifikan uji *t* untuk variabel independen dengan *absolute* residual (ABS_RES) lebih dari 0,05 yaitu untuk variabel profitabilitas nilai signifikansi sebesar 1,299, nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 1,444 dan nilai signifikansi 1,233 untuk variabel *leverage*. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-*F* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan maupun bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap uji-*F* jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi, sedangkan jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.13. Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.632	3	12.544	4.288	0.008(a)
Residual	207.677	71	2.925		
Total	245.309	74			

Sebagaimana tabel diatas dapat diperoleh hasil sebesar 4,288 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,008 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Maka dengan ini pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Dengan diterimanya Uji-F, selanjutnya penelitian ini akan dilakukan secara uji parsial atau uji-t. Pada dasarnya pengujian ini akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji-t dengan menggunakan signifikansi pada level 0,05. Hasil perhitungan dengan uji-t sebagai berikut.

Tabel 4.14. Uji Parsial (Uji-t)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-2.172	0.442		-4.914	0.000
Profitabilitas	7.939	2.578	0.383	3.080	0.003
Likuiditas	0.029	0.167	0.023	0.175	0.862
<i>Leverage</i>	0.017	0.198	0.010	0.085	0.933

Pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Fraud = -2,172 + 7,939(\text{Profit}) + 0,029 (\text{Likui}) + 0,017 (\text{Leve}) + e$$

$$SE = 0,442 + 2,578 (\text{Profit}) + 0,167 (\text{Likui}) + 0,167 (\text{Leve}) + e$$

$$T = -4,914 + 3,080 (\text{Profit}) + 0,175(\text{Likui}) + 0,085 (\text{Leve}) + e$$

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diperoleh dari data diatas sebesar 7,939 dengan nilai signifikan 0,003. Karena $0,003 < 0,05$ maka H_1 dapat dikonfirmasi. Profitabilitas dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Variabel likuiditas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dengan nilai 0,862. karena $0,869 > 0,05$ maka H_2 dapat dikonfirmasi. Likuiditas dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* yang diperoleh dari data diatas sebesar 0,017 dengan nilai signifikan 1,223. Karena $1,223 > 0.05$ maka H_3 dapat dikonfirmasi. *Leverage* dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang telah diteliti. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.391(a)	0.153	0.117	1.710845

Nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,153 \times 100\% \\ &= 15,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,153 dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Variabel dependen sebesar 84,7% dijelaskan bahwa variabel-variabel diluar variabel tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diuraikan dengan beberapa pengujian seperti uji regresi secara simultan maupun secara parsial dengan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hasil dari penelitian secara simultan (uji-*F*) menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar 0.008.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang telah dijelaskan. Pengaruh terjadi di antara variabel-variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Pada hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh nilai ROA tahun sebelumnya yang tinggi dan perusahaan dapat menargetkan perolehan laba yang tinggi untuk periode tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Cholid *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Berdasarkan Hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian pengaruh likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Hasil *current ratio* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan hutang perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kautsar *et al.*, (2019), hasil penelitian Tarjo *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan

Pada Hipotesis ke tiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Namun pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pihak manajemen mampu dalam membayar utang perusahaan sehingga nilai *leverage* dapat dikatakan rendah, dan pada pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan untuk modal lain selain dengan melakukan perjanjian utang (Annisya *et al.*, 2016).

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Persons (1995), yang menunjukkan hasil penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa nilai *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil sebesar 15,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel *fraud* dalam laporan keuangan mampu dijelaskan dengan variabel independen dalam penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan sisanya. Variabel dependen sebesar 84,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

4.6.3. Implikasi

Studi yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Indonesia memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis ataupun implikasi praktis dalam penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

4.6.3.1. Implikasi Teoritis

Pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan , sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan . Dengan demikian, maka model teoritis *fraud* dalam laporan keuangan yang relevan untuk perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dengan menggunakan variabel likuiditas. Adapun likuiditas dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

4.6.3.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktid dari hasil penelitian ini, yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat

emncegah kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan, maka diperlukannya memperhatikan likuiditas berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Pada hasil penelitian ini likuiditas merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, perlunya mengawasi faktor likuiditas sebagai pertimbangan. Jika perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam perjanjian utang yang menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam membayar utang perusahaan terhadap kreditor. Hal ini dapat memicu terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

4.6.4. Keterbatasan

Setelah dilakukannya pengujian data, interpretasi hasil, dan analisis data terhdap penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, jika ditambah menggunakan variabel rasio lainnya kemungkinan besar dapat memperoleh hasil yang signifikan atau hasil yang lebih mendekati dengan teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis oleh penulis.
2. Penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan menggunakan 15 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Sedikitnya jumlah populasi perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 19 perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian untuk rata-rata profitabilitas yang telah diukur dengan pengukuran *return on aset* (ROA) pertahun dari semua perusahaan yang telah diteliti menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 menjadi nilai ROA terendah. Hal ini menunjukkan adanya penurunan penjualan yang dialami oleh perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang berada di Indonesia.
2. Dari hasil rata-rata penelitian ini menunjukkan nilai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pertahun dari semua perusahaann yang telah diteliti. Menunjukkan bahwa nilai terendah pada perusahaan yang diteliti terjadi pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2018 menjadi nilai tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan pembiayaan hutang terhadap total aset terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia.

3. Secara rata-rata nilai *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pertahun dari perusahaan yang diteliti. Menunjukkan bahwa nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2014 menjadi nilai *leverage* terendah. Dapat disimpulkan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukkan nilai yang fluktuatif.
4. Dari hasil rata-rata *fraud* dalam laporan keuangan pertahun dari semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti diukur dengan metode Beneish *M-Score*, perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan tertinggi terendah pada tahun 2015 dan pada tahun 2017 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya yang terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.
5. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
6. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.
7. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

5.2. Saran

Penelitian ini menguji tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari tidak ada suatu penelitian yang terbebas dari kekurangan dan sempurna. Penulis memberikan saran teoritis dan praktis untuk dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini kurang sempurna dikarenakan tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan. Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan selain rasio keuangan yang telah digunakan, agar membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 15 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian pada sektor lain.

4. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menggunakan pengukuran yang lain disamping Benish *M-Score* untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Agar dapat memberi alternatif serta dapat perbandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* untuk dapat mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Faktor-faktor profitabilitas dengan pertimbangan *return of aset*, pihak yang berkepenting di dalam perusahaan harus memperhatikan apa saja komponen laporan keuangan yang dapat diindikasikan akan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan menelusuri nominal yang tercantum pada akun-akun laporan keuangan yang mempengaruhi peningkatan serta penurunan laba perusahaan. membandingkan jurnal yang terkait dengan akun tersebut, apakah benar nominal transaksi dengan nominal yang ada dalam laporan keuangan yang telah dilaporkan.

Faktor selanjutnya merupakan faktor likuiditas yang dapat mengukur tingkat liquid dari perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Perkembangan likuiditas dalam penelitian ini dengan pertimbangan *current ratio* yang dapat mengukur kesanggupan perusahaan dalam menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara dapat berubah menjadi kas.

Berdasarkan skala prioritas terhadap faktor *leverage* yang menunjukkan hubungan dengan jumlah utang jangka panjang yang dimiliki dengan jumlah modal

yang dimiliki oleh perusahaan. untuk mengetahui berapa besar jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan.

Dapat disimpulkan jika nilai sebenarnya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan laporan keuangan yang telah dilaporkan. Maka kemungkinan terindikasinya kecurangan semakin tinggi. Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan harus melakukan keuangan audit terhadap laporan keuangan dengan audit eksternal yang lebih independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht. *Et al.*, 2012. *Fraud Examination* 4th Ed. Cengage Learning
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim dan Tarjo 2015. Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Janrosl dan Yuliadi 2019. Analisis financial *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan. Universitas Putera Batam, Kota Batam.
- Cholid *et al.*, Penerapan Model Beneish *M-Score* Dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.
- Mardiati *et al.*, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* sebagai *Variabel Intervening*. Universitas Brawijaya.
- Kautsar *et a.*, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap *Financial Statement Fraud*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untirta.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-485278/bapepam-temukan-pelanggaran-serius-di-great-river>

LAMPIRAN

Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2.	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	15
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>fraud</i> dalam laporan keuangan	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Daftar Sampel Penelitian Sub Sektor Tekstil Periode 2014 – 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesesia, Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3.	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk
4.	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk
5.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk
6.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk
7.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk
8.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk,
9.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
10.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk
11.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk
12.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
13.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14.	TRIS	PT. Trisula International, Tbk
15.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Perkembangan Profitabilitas
Periode 2014-2018

No.	Kode	Profitabilitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	-0.052	-0.058	-0.054	-0.023	-0.005	-0.038
2.	ARGO	-0.206	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.151
3.	ERTX	0.040	0.099	0.030	-0.030	0.017	0.031
4.	ESTI	-0.092	-0.184	-0.063	-0.028	0.023	-0.069
5.	HDTX	0.002	-0.000	-0.083	-0.209	-0.383	-0.135
6.	INDR	0.009	0.017	0.003	0.002	0.078	0.022
7.	MYTX	-0.078	-0.136	-0.220	-0.083	-0.045	-0.112
8.	PBRX	0.025	0.019	0.026	0.014	0.028	0.022
9.	POLY	-0.290	-0.076	-0.051	-0.019	0.054	-0.076
10.	RICY	0.013	0.011	0.011	0.012	0.012	0.012
11.	SRIL	0.072	0.071	0.062	0.057	0.062	0.065
12.	SSTM	-0.018	-0.014	-0.024	-0.042	0.005	-0.019
13.	TFCO	-0.013	-0.005	0.019	0.009	-0.001	0.002
14.	TRIS	0.070	0.076	0.034	0.036	0.031	0.050
15.	UNIT	0.001	0.001	0.002	0.002	0.001	0.001
	Nilai Max	0.072	0.099	0.062	0.057	0.078	0.065
	Nilai Min	-0.290	-0.184	-0.221	-0.209	-0.383	-0.151
	Rata-rata	-0.034	-0.017	-0.035	-0.030	-0.014	-0.026

Sumber: data diolah oleh penulis

Perkembangan Likuiditas
Periode 2013-2017

No	Kode	likuiditas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADMG	2.551	2.555	1.859	2.152	4.693	2.762
2	ARGO	0.404	0.294	0.313	0.184	0.122	0.264
3	ERTX	1.003	1.258	1.269	1.039	1.008	1.115
4	ESTI	0.707	0.675	1.379	0.942	0.913	0.923
5	HDTX	0.974	0.719	0.681	0.229	0.158	0.964
6	INDR	1.096	1.143	1.088	1.042	1.038	1.081
7	MYTX	0.425	0.345	0.421	0.465	0.428	0.417
9	POLY	0.157	0.112	0.106	0.112	0.122	0.122
10	RICY	1.328	1.186	1.149	1.188	1.218	1.214
11	SRIL	5.059	4.812	3.540	3.682	3.085	4.036
12	SSTM	1.199	1.264	1.175	1.708	2.230	1.515
13	TFCO	1.844	3.034	3.235	3.385	4.615	3.223
14	TRIS	2.023	1.947	1.642	1.923	1.610	1.829
15	UNIT	0.451	0.596	0.649	0.739	0.846	0.656
Nilai Minimum		26.811	26.856	26.794	26.779	26.763	0.122
Rata-rata		28.364	28.418	28.394	28.455	28.371	1.638

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel 4.5. Perkembangan *Leverage*
Periode 2013-2017

No.	Kode	<i>Leverage</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	0.376	0.362	0.355	0.360	0.131	0.317
2.	ARGO	1.141	1.243	1.491	1.734	1.907	1.503
3.	ERTX	0.628	0.677	0.620	0.698	0.482	0.621
4.	ESTI	0.662	0.771	0.673	0.761	0.738	0.721
5.	HDTX	0.857	0.714	0.752	0.917	0.768	0.802
6.	INDR	0.590	0.631	0.646	0.645	0.566	0.616
7.	MYTX	1.132	1.292	1.571	0.899	0.936	1.166
8.	PBRX	0.452	0.513	0.562	0.590	0.567	0.537
9.	POLY	4.301	4.923	5.056	5.073	4.901	4.851
10.	RICY	0.668	0.666	0.680	0.687	0.711	0.682
11.	SRIL	0.669	0.647	0.650	0.629	0.622	0.643
12.	SSTM	0.666	0.662	0.614	0.649	0.617	0.642
13.	TFCO	0.158	0.094	0.095	0.110	0.085	0.108
14.	TRIS	0.409	0.415	0.458	0.346	0.437	0.413
15.	UNIT	0.450	0.472	0.436	0.425	0.414	0.440
Nilai Max		4.301	4.923	5.056	5.073	4.901	4.851
Nilai Min		0.158	0.094	0.095	0.110	0.085	0.108
Rata-rata		0.877	0.939	0.977	0.968	0.926	0.937

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel 4.6. Perkembangan *Fraud* dalam laporan keuangan
Periode 2013-2017

No	Kode	<i>Fraud</i> dalam laporan keuangan					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADMG	-0.859	-2.777	-3.097	-3.901	-2.433	-2.613
2	ARGO	-3.679	-1.697	-0.564	-2.791	-2.726	-2.291
3	ERTX	-2.239	-3.239	-2.739	-0.786	-2.580	-2.317
4	ESTI	-2.763	-3.592	-2.583	7.962	-2.149	-0.625
5	HDTX	-3.071	-2.476	-4.511	-3.884	-9.184	-4.625
6	INDR	-2.583	-2.542	-2.195	-2.622	-2.130	-2.414
7	MYTX	-6.319	-3.183	-2.666	0.038	-4.223	-3.271
8	PBRX	-1.618	-1.879	-1.567	-1.368	-1.566	-1.599
9	POLY	-3.311	-2.956	-4.885	-2.057	-1.727	-2.987
10	RICY	-1.476	-2.053	-0.903	-2.186	-1.696	-1.663
11	SRIL	-0.656	-2.008	-1.316	-1.390	-1.634	-1.401
12	SSTM	-0.739	-1.573	-3.076	-3.768	-2.787	-2.389
13	TFCO	-4.812	-3.597	-2.911	-2.809	-1.502	-3.126
14	TRIS	-0.631	-1.407	-1.116	-1.906	-1.072	-1.227
15	UNIT	-2.483	-1.984	-2.613	-2.034	-2.042	-2.231
Nilai maksimal		-0.631	-1.697	-0.564	7.962	-1.566	-0.625
nilai minimal		-6.319	-3.592	-4.885	-3.901	-9.184	-4.625
rata-rata		-2.792	-2.639	-2.571	-1.159	-3.041	-2.441

Sumber: data diolah oleh penulis

Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-0.02638	0.087902
Likuiditas	1.61015	1.433895
Leverage	0.93742	1.109050
Fraud	-2.32147	1.820880

Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	Korelasi	<i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan
Profitabilitas	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	0.391 0.001
Likuiditas	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	0.197 0.090
<i>Leverage</i>	<i>Pearson Correlation</i> Signifikansi	-0.108 0.357

Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
Constant	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.770	1.299
Likuiditas	0.693	1.444
<i>Leverage</i>	0.818	1.223

a Dependent Variable: *fraud*

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.797

Durbin Watson Test Bound

	K=3	
N	Dl	Du
75	1,5432	1,7092

Sumber: Buku SPSS Multivariate

Uji Autokorelasi

Variabel	T	Sig
Profitabilitas	0.770	1.299
Likuiditas	0.693	1.444
<i>Leverage</i>	0.818	1.223

Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.632	3	12.544	4.288	0.008(a)
Residual	207.677	71	2.925		
Total	245.309	74			

Uji Parsial (Uji-t)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-2.172	0.442		-4.914	0.000
Profitabilitas	7.939	2.578	0.383	3.080	0.003
Likuiditas	0.029	0.167	0.023	0.175	0.862
<i>Leverage</i>	0.017	0.198	0.010	0.085	0.933

Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.391(a)	0.153	0.117	1.710845

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Rheka Amalia Dwi Wijayanti. Penulis merupakan putri ke dua dari Bapak sukirno dan (Alm) Mama Budiasih. Penulis dilahirkan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 27 November 1996. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri Antapani 1 Bandung yang lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan di SMP Karya Pembangunan 10 Bandung yang lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan ke SMK Kencana Bandung Jurusan Akuntansi yang lulus tahun 2015. Hingga akhirnya penulis bisa menempuh masa pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung dengan memilih program studi akuntansi.